

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting di setiap negara. Setiap warga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan generasi muda sebagai pemegang tongkat estafet untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, insan kamil yang mampu melaksanakan tanggung jawabnya melalui proses pendidikan itu sendiri.

Melalui pendidikan itu seorang akan memperoleh ilmu pengetahuan, baik pengetahuan agama maupun umum. Pendidikan agama salah satu faktor yang mempengaruhi dalam membentuk sumber daya yang berkualitas. Pelaksanaan pendidikan agama disini adalah pendidikan agama islam yang pelaksanaannya perlu dilaksanakan sebaik mungkin yaitu untuk mengembangkan potensi keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Sebab jika orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan tentu akan sangat berbeda sekali. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Mujadillah 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ

اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional, dikemukakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan yang telah dicapai secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan, namun hal ini tidak mudah karena setiap lembaga pendidikan memiliki banyak problema yang ditemui dalam pelaksanaannya, baik itu pendidikan dalam informal maupun non formal ada saja yang menghambat kelancaran proses belajar tersebut. Dalam praktiknya proses pembelajaran menghendaki adanya perubahan situasi kearah yang lebih baik untuk kemajuan yang ingin diharapkan. Hal ini menuntut guru, peserta didik, dan semua pihak yang terkait dalam ruang lingkup pendidikan untuk melakukan perubahan perubahan dalam perorganisasian kelas, strategi belajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola pembelajaran.²

Tentunya seorang guru harus memiliki sifat kreatif agar siswa tidak merasa cepat jenuh dalam proses belajar. Karena di era globalisasi ini, berbagai macam teknologi yang biasa dimanfaatkan oleh guru dalam mengemas materi pembelajaran agar terkesan menarik sehingga peserta didik dengan mudah menyerap pembelajaran yang disampaikan dan tercapainya kompetensi dasar yang telah dirumuskan.

¹Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 9.

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), H. 21.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam harus direncanakan dengan sebaik mungkin, agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai secara efektif, seacara garis besar pendidikan agama Islam yang diberikan disekolah pada prinsipnya dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. Salah satu pelajaran pendidikan agama Islam yang sangat urgensi untuk diajarkan yaitu mata pelajaran fiqh karena sebagai bidang studi dalam kelompok pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dari segi hukum syara dan membimbing peserta didik timbulnya keyakinan dan kebenaran hukum-hukum tersebut serta membentuk kebiasaan untuk melaksnakannya.

Pembelajaran fiqh tidak akan begitu berarti tanpa didukung oleh sistem pembelajaran yang baik dan tepat melalui berbagai macam pembelajaran yang diterpkan. Dalam pembelajaran fiqh terdapat bermacam-macam pembahasan didalamnya. Secara garis besar pembahasan yang ada didalam pembelajaran fiqh mengenai ibadah, muamalah dan uqubah. Dari pembagian tersebut salah satunya muamalah adalah membahas tentang hubungan manusia dengan manusia lainnya. Yaitu seperti hak-hak yang harus dipenuhi termasuk didalamnya salah satunya adalah mawaris. Masalah fiqh mawaris sebagian fuqaha yang mengklasifikasikan mawaris adalah berdiri sendiri tanpa bagian dari fiqh muamalah. Mendengar kata mawaris sendiri tentunya suatu materi yang memerlukan waktu yang cukup banyak untuk dijelaskan kepada siswa.

Dalam sistem pembelajaran mawaris di madrasah aliyah al-irsyad masih saja banyak siswa yang belum bisa memahami materi mawaris, dikarenakan guru

hanya menggunakan sistem pembelajaran klasik. Diketahui bahwa dalam perkembangan zaman yang sudah modern ini tentunya siswa memerlukan penyampaian materi yang bisa membantu pemahaman mereka tentang mawaris. Hukum mempelajari mawaris sendiri ialah fardhu kifayah yaitu suatu ibadah bersama yang harus dilaksanakan. Namun pemahaman tentang hukum asal mempelajari mawaris ini lah terkadang membuat orang merasa bahwa apabila dalam suatu kampung ada satu orang yang menguasai tentang mawaris maka akan gugur kewajibannya. Sistem pembelajaran mawaris di madrasah aliyah al-irsyad terkadang memicu terjadinya masalah yakni kurang memahaminya siswa tentang materi mawaris.

Setelah melakukan observasi singkat, penulis memutuskan akan melakukan penelitian di madrasah aliyah al-irsyad, dengan beberapa alasan salah satunya yakni pembelajaran mawaris yang masih menggunakan sistem pembelajaran klasik, serta banyaknya siswa yang belum sepenuhnya bisa memahami apa itu mawaris. Maka penelitian dirumuskan dengan judul **“Problematika Pembelajaran Fiqih Materi Mawaris di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul kabupaten Banjar”**.

B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, serta agar mudah dalam memahami apa saja yang menjadi pembahasannya maka penulis merasa perlu mengemukakan judul tersebut sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran

Istilah problematika menurut kamus praktis bahasa Indonesia problem yang artinya masalah atau persoalan. Dalam kamus pendidikan dan umum, problem artinya masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan.³

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang artinya proses belajar dan mengajar antara guru dan peserta didik.⁴ Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

2. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan. Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang menjadi mata pelajaran di Madrasah Aliyah.

Fiqih secara etimologi berarti pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengarahan potensi akal. Sedangkan secara terminology fiqih merupakan bagian dari syar’ah Islamiyah, yaitu pengetahuan tentang hukum syariah islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (mukallaf) dan diambil dari dalil terinci.

³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 45.

⁴Sunarto, dkk, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widya Sarana, 1994), h. 45.

⁵Uzer Usman, Moh, *Menjadikan Guru Profesional*, (Baandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Cet.Ke-17, h. 4.

3. Waris

Kata mawaris bersal dari lafadz bahasa Arab yaitu mirats. Benruk jamknya adalah mawaris yang berarti harta peninggalan orang yang meninggal dan hendak dibaginya kepada ahli waris. Menurut istilah, mawaris dikhususkan untuk suatu bagian ahli waris yang telah di tetapkan dan ditentukan besar kecilnya oleh syara.⁶

Jadi yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah suatu upaya untuk mengetahui permasalahan apa yang ada menyangkut permasalahan dalam pembelajaran pada mata pelajaran fiqh materi waris yang dihadapi guru, peserta didik dan yang terkait dalam pembelajaran yang ditemukan dalam proses pembelajaran fiqh materi mawaris sehingga menjadi masalah dalam proses pembelajaran tersebut, dan harus di pecahkan dengan analisis masalah kemudian menemukan faktor-faktor apa saja yang terdapat dalam pembelajaran itu sendiri agar proses pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) Al-Irsyad Sungai tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai hingga tercapai tujuan maksimal.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian yang hendak dikaji dalam masalah ini sebagai berikut yaitu:

1. Problematika pembelajaran pada mata pelajaran fiqh materi mawaris di MA Al-Irsyad Sungai tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

⁶Annur Rahim Faqih, *Mawaris hukum warisan islam*, (Yogyakarta: UII press, 2017) h. 3.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan problematika pada mata pelajaran fiqh materi mawaris di MA Al-Irsyad Sungai tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, ada beberapa alasan dalam memilih judul di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui problematika yang terdapat dalam pembelajaran pada mata pelajaran fiqh materi mawaris di MA Al-Irsyad Sungai tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pada problematika mata pelajaran fiqh materi mawaris di MA Al-Irsyad Sungai tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Beberapa pokok pikiran yang mendasari penulis untuk mengangkat judul ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat bahwa proses belajar mengajar sangat untuk menentukan kelancaran pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai.
2. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan sikap keagamaan bagi peserta didik sebagai penerus bangsa.
3. Ilmu mawaris mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan agar menjauhkan dari segala perselisihan akibat ketidakadilan pembagian.

4. Penulis ingin mengetahui sejauh mana problematika pembelajaran pada mata pelajaran fiqih materi mawaris di MA Al-Irsyad Sungai tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.
5. Pembelajaran PAI (fiqih) merupakan bidang studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang penulis mahasiswi didik fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan PAI konsentrasi fiqih. Penulis merasa perlu karena kaan memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna di saat penulis akan menjadi seorang guru.

F. Signifikasi Penelitian

Signifikansi Penelitian dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1. Sebagai tambahan khazanah pustaka di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin khususnya perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan.
2. Sebagai masukan kepada guru dalam rangka meningkatkan pendidikan khususnya fiqih materi mawaris.
3. Sebagai masukan lagi kepada terhadap yang bersangkutan dalam hal pendidikan agar meningkatkan lagi mutu pendidikan agama islam.
4. Menambah pengetahuan penulis tentang pendidikan fiqih khususnya materi mawaris.

G. Penelitian Terdahulu

1. Rasyidah, Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Keguruan IAIN Antasari dengan judul PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGRI (MIN) KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR TAHUN 2012/2013, yang berisikan tentang apa saja faktor yang membuat kesulitan dalam pembelajaran Matematika sehingga menjadikan masalah dalam pembelajaran tersebut.
2. M Faisal Zubaidi, Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari dengan judul PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA KELAS IV A MADARASAH IBTIDAIYAH NEGRI KEBUN BUNGA BANJARMASIN, yang berisikan apa saja faktor yang membuat peserta didik telalu meminati dan memahami pembelajaran bahasa arab tersebut.

H. Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi oprasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian teoritis, sestematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis yang berisi tentang problematika pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi Problematika pembelajaran, faktor terjadinya problematika pembelajaran, komponen pembelajaran dan ilmu faraid atau waris.

BAB III Metodologi Penelitian, meliputi: jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran-saran.